



Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Kemampuan Menggunakan Kosakata Baku dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang

Ability to Use Standard Vocabulary in Text Descriptions of Class IV Students at Paya Rambe Elementary School Aceh Tamiang Regency

Nasywa Haura Zayyana^(1*), Muhammad Idham⁽²⁾ & Mislinawati⁽³⁾

Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Disubmit: 22 Desember 2023; Diproses: 23 Desember 2023; Diaccept: 03 Januari 2024; Dipublish: 14 Januari 2024

*Corresponding author: nasywahaura18@gmail.com

Abstrak

Adanya kemiripan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu yang digunakan oleh siswa setiap harinya membuat siswa keliru dalam memilih kosakata yang tepat dalam teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menggunakan kosakata baku dalam teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sebanyak 28 orang siswa. Instrumen penelitiannya adalah lembar tes teks deskripsi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata baku pada teks deskripsi berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dari hasil tes sebanyak 4% memiliki kemampuan sangat rendah, 18% kemampuan rendah, 36% kemampuan cukup, 21% kemampuan tinggi, dan 21% kemampuan sangat tinggi. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang dalam menggunakan kosakata baku pada teks deskripsi yaitu 63,71 yang termasuk ke dalam kategori tingkat kemampuan tinggi.

Kata Kunci: Kosakata Baku; Teks Deskripsi; Siswa.

Abstract

The similarities between Indonesian and Malay which are used by students every day make them mistaken in choosing the right vocabulary in descriptive texts. This research aims to describe the ability to use standard vocabulary in descriptive texts of fourth grade students at Paya Rambe Elementary School, Aceh Tamiang Regency. This research uses a quantitative approach with descriptive research type. The data source for this research was 28 students. The research instrument is a test. Data analysis uses descriptive statistics. The results of the research show that students' abilities in using standard vocabulary in descriptive texts vary. This is proven by the test results, as many as 4% have very low ability, 18% have low ability, 36% have sufficient ability, 21% have high ability, and 21% have very high ability. The conclusion of this research is that the average ability of fourth grade students at Paya Rambe Elementary School, Aceh Tamiang Regency in using standard vocabulary in descriptive texts is 63,71 which is included in the high ability level category.

Keywords: Description Text; Standard Vocabulary; Students.

How to Cite: Zayyana, N. H., Idham, M. & Mislinawati, M. (2024), Kemampuan Menggunakan Kosakata Baku dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang, *Jurnal Islamika Granada*, 4 (2): 103-107.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya guna meningkatkan taraf hidup suatu negara ialah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensinya. Peraturan Kemendikbud tahun 2003 menyebutkan pada Pasal 13 bahwa salah satu pelayanan pendidikan diselenggarakan melalui jalur resmi, dan Pasal 14 menyatakan bahwa pendidikan dasar ialah salah satu jenjangnya. Pasal 37 ayat 1 poin c menyebutkan bahwa salah satu kurikulum wajib pada jenjang pendidikan dasar ialah kelas Bahasa Indonesia, yang notabene juga ialah kurikulum wajib sampai pada jenjang menengah. Awalnya bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu lebih maju dan hidup lebih lama dibandingkan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu kemudian berkembang menjadi bahasa komunikasi antar berbagai daerah di Indonesia. Hingga saat ini, bahasa Melayu masih digunakan sebagai bahasa daerah oleh masyarakat wilayah Aceh Tamiang. Puncak dari deklarasi bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan bangsa ialah dengan diikrarkannya Sumpah Pemuda di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928, saat itu bahasa Indonesia lahir sebagai bahasa pemersatu (Abidin, 2019).

Farhrohman (2017) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia ialah salah satu ciri khas masyarakat Indonesia dan alat komunikasi yang dijadikan sebagai bahasa nasional. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, khususnya sekolah dasar karena bahasa Indonesia ialah landasan dari segala pembelajaran. Setiawati (2016) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah menjadi keharusan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik ialah bahasa yang digunakan sesuai situasi dan kondisi, dan bahasa Indonesia yang benar ialah bahasa yang sesuai dengan EYD. Seperti yang dikatakan Tarigan (dalam Munirah & Hardian, 2016) kualitas kemampuan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kualitas kosa kata yang dimilikinya. Seseorang tidak akan pernah memiliki kemampuan berbahasa yang baik tanpa memperoleh kosa kata yang sesuai. Namun, jika seseorang menguasai banyak kosa kata, dia bisa menjadi pembicara yang baik. Tokan et al. (2023) menyatakan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam skala besar membuat individu bisa lebih memahami setiap kata yang diucapkan orang lain. Di tingkat sekolah dasar, siswa dihadapkan pada berbagai jenis teks, seperti teks berita, puisi, cerita pendek, dongeng, prosedural, narasi, dan pidato. Berdasarkan kurikulum Merdeka, teks deskripsi ialah salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas IV. Salah satu kompetensi awal di kelas bahasa Indonesia ialah siswa mampu menulis teks dengan struktur deskriptif.

Robin (dalam Anggun, 2021) berpendapat bahwa kemampuan ialah kapasitas individu guna melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Soedjito (dalam Indrawati, 2022) menjelaskan kosakata mengacu pada semua kata dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh penutur atau penulis, kata-kata yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan, daftar kata yang disusun seperti kamus, dan penjelasan sederhana dan praktis. Kosakata ialah alat utama yang dimiliki oleh siapa pun yang ingin mempelajari suatu bahasa karena berfungsi membentuk kalimat dan mengungkapkan pikiran serta perasaan secara utuh baik secara lisan maupun tulisan. Romdhoningsih

(2022) mengatakan bahwa kata baku ialah kata yang pengucapan atau penulisannya mengikuti kaidah yang berlaku. Kata baku ialah kata-kata yang digunakan menurut pedoman atau kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Menurut Fitri (2017), bahasa baku mempunyai empat fungsi: menyatukan, memberikan kekhasan, menyampaikan kewibawaan, dan memberikan kerangka acuan. Salliyanti (dalam Devianty, 2021) mengungkapkan bahwa ragam bahasa baku digunakan pada situasi seperti komunikasi formal, wacana teknis, berbicara di depan umum, dan percakapan dengan orang-orang terhormat. Maruti & Fitriani (2022) menjelaskan bahwa teks deskriptif mengacu pada tulisan yang memuat sesuatu/situasi yang membuat pembaca merasa seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan sesuatu. Kokasih (dalam Wahyuningsih et al., 2021) mengungkapkan ciri-ciri teks deskripsi ialah (1) menyajikan keadaan peristiwa, tempat, benda, dan orang; (2) memberikan kesan tertentu kepada pembacanya. (3) menggunakan banyak kata atau frasa yang memiliki makna atau sifat.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa dalam kesehariannya, siswa kelas 4 SD Negeri Paya Rambe menggunakan bahasa Melayu guna berkomunikasi, sehingga siswa mengadopsi kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah. Persamaan bahasa Indonesia dan Melayu yang digunakan siswa sehari-hari menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam memilih kosakata yang tepat saat menulis teks deskripsi. Siswa beranggapan bahwa kata-kata tersebut ialah kata-kata yang umum digunakan padahal sebenarnya kata-kata tersebut bukan kata baku. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik guna melakukan riset dengan judul “Kemampuan Menggunakan Kosakata Baku dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang”.

METODE

Metode riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan riset kuantitatif ialah riset yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat riset guna mengumpulkan data, dan melakukan analisis data kuantitatif/statistik guna tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Jenis riset yang digunakan ialah riset deskriptif. Menurut Bakri (dalam Mayasari et al., 2021) riset deskriptif melibatkan penyajian kesimpulan melalui presentasi statistik. Tujuan utama analisis ini ialah guna memberikan gambaran ilustratif dan ringkasan yang dapat membantu pembaca memahami jenis-jenis variabel dan hubungannya.

Sumber data riset ini ialah siswa kelas IV Sekolah Dasar Provinsi Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes. Tes digunakan guna memperoleh data yang diperlukan. Malik (2018) percaya bahwa tes ialah alat yang digunakan guna mengukur kemampuan seseorang pada serangkaian materi tertentu. Tes dalam format teks deskriptif dengan beberapa kata dikosongkan. Siswa kemudian akan mengisi bagian yang kosong dengan pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti. Soal tes yang diberikan sebanyak 20 soal dengan pilihan a, b, c, dan d. Setiap pertanyaan mempunyai bobot 5 poin. Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif, yaitu dengan membuat distribusi frekuensi, mencari nilai mean, dan menghitung tabel frekuensi relatif guna memperoleh persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan berupa hasil tes pilihan ganda yang bertujuan guna mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata baku dalam teks deskripsi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada Tabel 1, 1 siswa memperoleh nilai tes 10 hingga 24, 3 siswa memperoleh nilai tes 25 hingga 39, 3 siswa memperoleh nilai tes 40 hingga 54, 12 siswa dengan nilai 55 hingga 69, 3 siswa dengan nilai tesnya ialah 70 hingga 84 poin, dan 6 siswa dengan nilai tes 85 hingga 100 poin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menggunakan Kosakata Baku dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang

Nilai Ujian	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	(xi)(fi)
10-24	17	1	17
25-39	32	3	96
40-54	47	3	141
55-69	62	12	744
70-84	77	3	231
85-100	93	6	555
Jumlah	$\sum xi = 328$	$\sum fi (n) = 28$	$\sum (xi)(fi) = 1784$

Nilai mean siswa kelas IV SD Negeri Paya Lambe Kabupaten Aceh Tamiang dihitung kemampuannya menggunakan kosakata baku dalam teks deskripsi dan hasilnya ialah 63,71 poin. Nilai ini masuk dalam kategori Tinggi.

Tujuan penghitungan nilai persentase ialah guna mengetahui kategori tingkat kemahiran dimana siswa kelas IV SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang menggunakan kosakata baku dalam teks deskripsi. Hasil perhitungan frekuensi relatif (%) didapati siswa berkemampuan sangat rendah sebanyak 4%, siswa berkemampuan rendah sebanyak 18%, siswa berkemampuan cukup sebanyak 36%, siswa berkemampuan tinggi sebanyak 21%, siswa berkemampuan tinggi ialah 21%, dan siswa dengan kemampuan sangat tinggi yaitu 21%.

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Menggunakan Kosakata Baku dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang

Nilai Ujian	Tingkat Kemampuan	Frekuensi (fi)	Frekuensi Relatif (Persentase)
0-20	Sangat Rendah	1	4%
21-40	Rendah	5	18%
41-60	Cukup	10	36%
61-80	Tinggi	6	21%
81-100	Sangat Tinggi	6	21%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan hasil riset dengan menggunakan statistik deskriptif, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Paya Lambe Kabupaten Aceh Tamiang ketika menjawab soal nomor 10 dengan nilai tertinggi ialah 90 poin. Skor mean guna kemampuan dengan menggunakan kosakata baku dalam teks deskriptif yang diperoleh yaitu 63,71. Pencapaian skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata baku dalam teks deskripsi termasuk dalam kategori kemahiran tinggi. Secara keseluruhan, siswa Kelas 4 SD Negeri Paya Rambe mampu menggunakan kosakata baku dalam teks deskripsi.

Menurut riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh Supriadin (2016), kosakata baku ialah kosakata yang harus digunakan sesuai EYD. Sebagai anak bangsa yang mengetahui pentingnya penggunaan kosakata yang baku dan baik, hendaknya siswa

proaktif dalam penggunaan kosakata sesuai EYD. Dalam hasil riset Wahyuningsih et al. (2021), dijelaskan bahwa siswa dengan kosakata yang lebih tinggi mempunyai kemampuan menulis esai deskriptif yang lebih tinggi. Di sisi lain, siswa yang memiliki kosakata rendah memiliki kemampuan menulis esai deskriptif yang rendah.

SIMPULAN

Rata-rata kemampuan siswa kelas 4 SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang dalam menggunakan kosakata baku pada teks deskripsi berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari mean nilai yang diperoleh yaitu 63,71. Persentase siswa yang menggunakan kosakata baku dalam teks deskripsi ialah 4% pada tingkat kemahiran sangat rendah, 18% pada tingkat kemahiran rendah, 36% pada tingkat kemahiran cukup, 21% pada tingkat kemahiran tinggi, dan 21% pada tingkat kemahiran sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Anggun, F. (2021). Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan (Paten) di Daerah. Gupedia.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121–132. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Farhrohman, O. (2017). Impelementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary*, 9(1), 23–34.
- Fitri, D. (2017). *Pedoman Kata Baku & Tidak Baku*. Bmedia.
- Indrawati, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Baku dan Tidak Baku Melalui Model Kooperatif Tipe Index Card Match Menggunakan Aplikasi Zoom Kelas VI. *Journal of Academia Perspectives*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i2.1026>
- Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Budi Utama.
- Maruti, E. S., & Fitriani, W. A. C. (2022). *Proyek Keterampilan Menulis Berbahasa Jawa*. CV. AE Media Grafika.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78–87. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v15i2
- Romdhoningsih, D. (2022). Analisis Penggunaan Kosa Kata | Mahpudoh. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesastraan Indonesia*, 6(2), 563–569.
- Setiawati, S. (2016). Pengaruh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadin, S. (2016). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 150–161.
- Token, M. K., Koro, M., & Zulkifly, P. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Total Physical Response Terhadap Kemampuan Kosakata Baru Bahasa Indonesia Yang Baku Oleh Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Naikoten 2 Kota Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 57–64.
- Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPP Guseda)*, 4(3), 238–243.